

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan bahan pembuatan untuk produksi gula, dan juga termasuk jenis tanaman rumput, yang bertumbuh dengan baik di daerah beriklim tropik. Umur tebu dari tanam sampai panen sekitar satu tahun (Tarigan dkk., 2015). Leovini dkk. (2014) menyatakan, Di Indonesia, gula adalah salah satu dari sembilan bahan dasar penting untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Sebagian industri gula dalam negeri tidak mampu memenuhi permintaan gula yang terus meningkat (Nasution, 2013). Meningkatnya pemakaian gula di Indonesia tidak diimbangi dengan pembuatan gula dalam negeri. Hal tersebut dapat dilihat pada perbandingan pembuatan gula dalam negeri pada tahun 2015 mencapai 2.497.997 ton dengan luas wilayah 445.650 ha, dan mengalami penurunan pada tahun 2016 produksi gula sebesar 2.222.971 ton pada luas 444.220 ha. Sedangkan produksi gula dalam negeri mencapai 2.465.450 ton yang luas wilayahnya 452.138 ha pada tahun 2017 (Kemenperditjenbun, 2017).

Penyebab produksi gula dalam negeri ini rendah dari sisi budidaya tanaman tebu, seperti persiapan bibit tebu, media tanam yang tidak tepat serta semakin sedikit ketersediaan lahan untuk pembibitan. Pemecahan masalah ini adalah adopsi hortikultura tebu Kolombia disebut metode tanam tunas tunggal atau bud set. Penanaman tunas tunggal adalah metode menanam bibit tebu dengan satu mata tunas (Putri dkk., 2013). Ada dua tahap penanaman tebu tunas tunggal, yang pertama adalah persemaian benih di tanah berpasir selama dua minggu untuk memungkinkan akar dan daun berkembang dengan setidaknya dua cabang, dan tunas yang tumbuh di tempat persemaian benih dalam kantong plastik periode tiga bulan.

Pembibitan tebu *single bud planting* terdapat dua tahapan yang pertama persemaian dua minggu di tanah berpasir untuk menumbuhkan akar dan daun dengan setidaknya dua helai, dan persemaian penanaman *bud set* dalam *polybag* dalam kurun waktu tiga bulan.

Banyak faktor untuk meningkatkan produksi tanaman tebu, yaitu dimulai dari teknik penyiapan bibit yang berkualitas, pemeliharaan hingga panen. Faktor yang mempengaruhi terhadap hasil bibit adalah media tanam, Pemilihan media tanam yang tepat akan mendapatkan bibit tebu yang baik dan pertumbuhannya akan maksimal. Bahan organik yang Penggunaannya dijadikan satu dengan tanah pada perbandingan yang ditentukan diharapkan dapat meningkatkan tumbuhnya bibit tanaman. (Uminawar dkk., (2013). media yang digunakan harus terdapat unsur hara yang dibutuhkan untuk pertumbuhan bibit tanaman tebu, seperti tanah, pasir, abu sekam, dan pupuk kandang.

Abu sekam padi didapatkan dari tempat pembuatan batu bata atau genting. Abu sekam padi adalah hasil dari pembakaran sekam padi setelah dibakar. Abu sekam padi warnanya putih sampai abu - abu, memiliki kandungan selulosa, lignin, hemiselulosa dan apabila dibakar dapat menghasilkan abu dengan kandungan silika yang cukup tinggi 87% sampai 97%, dan mengandung 1% N dan 2% unsur K (Kiswondo, 2011). Secara fisik karena teksturnya yang ringan abu sekam padi bisa bermanfaat memperbaiki sifat fisik tanah yang bertekstur liat.

Pupuk kandang ialah pupuk yang terbuat dari feses hewan. Kotoran hewan yang bisa digunakan seperti kotoran ayam, kotoran sapi, kotoran kambing. Pupuk kandang mengandung nutrisi seperti magnesium dan belerang. Unsur hara mikro yang terkandung dalam pupuk kandang termasuk kalsium, magnesium, belerang, natrium, besi, tembaga, dan molibdenum. (Distan, 2011)

Selain menggunakan pupuk kandang, pupuk organik cair atau POC dapat digunakan sebagai tambahan unsur hara tanaman seperti N, P, dan K. POC memiliki kandungan nutrisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan limbah padat (Hani & Geraldine, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh berbagai macam media tanam dan interval pemberian urin sapi fermentasi terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.)

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh berbagai macam media tanam terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.)
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh interval pemberian urin sapi fermentasi terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.)
- 1.2.3 Bagaimana pengaruh interaksi berbagai macam media tanam dan interval pemberian urin sapi fermentasi terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.)

1.3 Tujuan

- 1.3.1 Mengetahui pengaruh berbagai macam media tanam terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.)
- 1.3.2 Mengetahui pengaruh interval pemberian urin sapi fermentasi terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.)
- 1.3.3 Mengetahui pengaruh interaksi berbagai macam media tanam dan interval pemberian urin sapi fermentasi terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.)

1.4 Manfaat

- 1.4.1 Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengaruh berbagai macam media tanam dan interval pemberian urin sapi fermentasi terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.)
- 1.4.2 Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai pengaruh berbagai macam media tanam dan interval pemberian urin sapi fermentasi terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.)